

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Surya Adi Pratama Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Surya Adi Pratama Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan sudah mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada catatan keluar masuk barang, namun catatan tersebut belum menggunakan metode apapun. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada CV Surya Adi Pratama Palembang belum menggunakan metode apapun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan hanya mengalikan harga beli yang paling akhir dengan jumlah unit persediaan yang tersisa pada akhir periode akuntansi tertentu. Belum adanya metode dalam menghitung nilai persediaan akhir dapat berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada CV Surya Adi Pratama Palembang yang nantinya bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode perpetual. Dengan metode perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang. Sistem ini juga akan memudahkan bagian pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan jangka pendek, sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode metode FIFO (*First in first out*) atau Masuk pertama keluar pertama. Apabila perusahaan menggunakan metode yang berlaku dalam menilai persediaan barang dagang, maka nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan, penggunaan metode FIFO (*First in first out*) atau Masuk pertama keluar pertama dapat menghasilkan laba kotor yang lebih besar.